

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era modern seperti sekarang ini masyarakat suatu negara dituntut untuk dapat berperan aktif dalam menjadikan perekonomian di negara tersebut dapat mandiri. Salah satu caranya ialah dengan mengembangkan budaya berinvestasi di pasar modal. Pasar modal yaitu tempat berkumpulnya para emiten dan investor yang ingin menggunakan dananya untuk berinvestasi dalam bentuk aset finansial seperti saham, reksadana, obligasi, dan lain sebagainya. Berinvestasi dengan saham adalah salah satu investasi yang paling digemari, karna memberikan hasil yang tinggi dibandingkan investasi yang lain, namun selain mendapatkan hasil yang tinggi juga memiliki resiko yang tinggi pula.

Sebelum melakukan investasi, para investor harus dapat memilih mana perusahaan yang dapat memberikan keuntungan secara maksimal bagi dana yang diinvestasikan mana yang hanya memberikan kerugian. Pada umumnya investor akan memilih untuk menginvestasikan dana yang mereka punya pada perusahaan yang bernilai baik. Nilai tersebut dapat tercermin melalui harga saham suatu perusahaan. Harga saham yang tergambar dapat menentukan kapan investor harus membeli dan kapan investor harus menjual saham yang mereka miliki.

Harga saham terus mengalami perubahan setiap harinya bahkan dapat berubah setiap menit atau detik, hal tersebut biasa terjadi. Namun hal tersebut dapat mengkhawatirkan ketika harga saham terus turun setiap tahunnya, itu akan menyebabkan sinyal yang di terima para investor terhadap perusahaan menjadi buruk, dan akan berdampak pada nilai perusahaan. Namun sebaliknya jika harga saham suatu perusahaan terus menerus mengalami peningkatan maka persepsi publik akan perusahaan tersebut menjadi baik.

Seorang investor tidak dapat memutuskan akan membeli atau menjual saham hanya dengan melihat harga saham suatu perusahaan, namun investor tersebut juga harus dapat mengetahui secara jelas bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut, agar dana yang mereka investasikan kelak dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Perusahaan memiliki kinerja yang baik, dapat

tergambar melalui cara mereka mengefisiensikan segala biaya dan sumber dana yang mereka miliki. Oleh karena itu para investor dapat melihat kinerja perusahaan tersebut melalui laporan keuangan yang telah di publikasi. Didalam laporan keuangan tersebut investor akan melihat banyak informasi tentang bagaimana kinerja suatu perusahaan. Para investor dapat melakukan analisis melalui 5 aspek yaitu, likuiditas, kebijakan utang, profitabilitas, penilaian pasar, dan aktivitas usaha. Dari kelima aspek tersebut dalam penelitian ini penulis akan membahas pengaruh likuiditas, kebijakan utang, dan profitabilitas terhadap harga saham suatu perusahaan.

Aspek likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajibannya yang bersifat segera. Tingginya nilai likuiditas suatu perusahaan akan meningkatkan minat investor untuk ikut berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut, maka hal ini menyebabkan harga saham akan meningkat. Aspek Kebijakan Utang merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang pada perusahaan dapat memberikan sinyal yang positif bagi investor, dikarenakan perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospeknya dimasa mendatang. Dengan demikian utang merupakan tanda atau sinyal positif yang kemudian akan menyebabkan meningkatnya harga saham.

Aspek selanjutnya yaitu profitabilitas dimana aspek ini merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas juga dapat menjadi ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan dapat menarik investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Namun selain kinerja perusahaan hal yang terpenting harus diperhatikan selanjutnya adalah keadaan ekonomi di suatu negara, atau sering disebut dengan keadaan makroekonomi.

Variabel makroekonomi perlu diperhatikan karena variabel ini sangat mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Investor akan cenderung melihat faktor makroekonomi karena keadaan makroekonomi sangat menentukan naik turunnya kondisi pasar modal . Variabel makroekonomi yang sering diperhatikan adalah inflasi, tingkat suku bunga (*BI Rate*), nilai tukar, Produk

Domestik Bruto (PDB) ,harga minyak dan harga komoditas utama, dan lain sebagainya. Namun dari sekian banyak variabel makroekonomi yang ada, dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas tiga Variabel makroekonomi yaitu inflasi, Tingkat suku bunga (*BI Rate*), dan Nilai Tukar.

Inflasi yaitu naiknya harga-harga secara umum dan dalam jangka waktu yang lama. Inflasi akan menyebabkan beberapa harga bahan baku atau bibit tanaman menjadi meningkat yang akan berakibat pada naiknya harga jual sementara tidak diimbangi dengan pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat akan produk tersebut melemah. Lemahnya daya beli masyarakat terhadap produk tersebut akan menyebabkan menurunnya laba perusahaan sehingga deviden yang akan dibagikan kepada investor juga akan menurun. Oleh karna itu investor tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan berdampak pada menurunnya harga sahamnya.

Selain inflasi variabel makroekonomi yang selanjutnya yaitu Tingkat suku bunga atau di Indonesia dikenal dengan *BI Rate*. Peningkatan suku bunga akan berakibat pada meningkatnya tingkat suku bunga simpanan perbankan, sehingga menyebabkan investor akan mengalihkan investasinya ke perbankan dalam bentuk tabungan, obligasi, deposito, dan lain sebagainya. Hal tersebut akan membuat investasi pada saham menjadi tidak menarik bagi investor. Maka hal tersebut dapat berakibat menurunnya harga saham.

Variabel makroekonomi yang terakhir dalam penelitian ini yaitu nilai tukar. Nilai tukar yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham.

Berikut ini disajikan data empiris dari harga saham, kinerja perusahaan, dan variabel makroekonomi perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 :

Tabel 1. Data Kinerja Keuangan, Variabel Makroekonomi, dan Harga Saham  
Perusahaan Agrikultur Di BEI Tahun 2013-2017

Dalam jutaan (Rp) dan persentase (%)

No	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	KINERJA KEUANGAN						VARIABLE MAKROEKONOMI					HARGA SAHAM	KET			
			Aktiva Lancar	KET	Total Utang	KET	Equitas	KET	Laba Bersih	KET	Nilai Tukar	KET	INFLASI			KET	BI RATE	KET
1	AALI	2013	1,691,694		4,701,077		10,263,354		1,903,884		9,724		8.38%		7.50%		19,288	
		2014	2,403,615	+	6,725,576	+	11,833,778	+	2,622,072	+	10,064	+	8.36%	-	7.75%	+	24,455	+
		2015	2,814,123	+	9,813,584	+	11,698,787	-	695,684	-	10,218	+	3.35%	-	7.50%	-	20,604	-
		2016	4,051,544	+	6,632,640	-	17,593,482	+	2,114,299	+	10,876	+	3.02%	-	4.75%	-	15,603	-
		2017	4,254,730	+	6,398,988	-	18,536,438	+	2,113,629	-	10,259	-	3.61%	+	4.25%	-	14,827	-
2	BWPT	2013	319,035	+	4,015,659	+	2,184,768	+	181,782	+	9,724	+	8.38%	-	7.50%	+	887	-
		2014	1,615,006		9,433,149		6,946,691		194,638		10,064		8.36%		7.75%		875	
		2015	2,796,883	+	11,005,922	+	6,652,915	-	-181,400	-	10,218	+	3.35%	-	7.50%	-	304	-
		2016	1,377,424	-	9,994,917	-	6,259,436	-	-391,367	-	10,876	+	3.02%	-	4.75%	-	222	-
		2017	1,139,336	-	9,928,455	-	6,062,693	-	-187,791	-	10,259	-	3.61%	+	4.25%	-	272	+
	LSIP	2013	1,999,136		1,360,889		6,613,987		768,625		9,724		8.38%		7.50%		1739	
		2014	1,863,506		1,436,312		7,218,834		916,695		10,064		8.36%		7.75%	+	2043	
		2015	1,268,557	-	1,510,814	+	7,337,978	+	623,309	-	10,218	+	3.35%	-	7.50%	-	1529	-
		2016	1,919,661	+	1,813,104	+	7,645,984	+	592,769	-	10,876	+	3.02%	-	4.75%	-	1535	+
		2017	2,168,414	+	1,622,216	-	8,122,165	+	763,423	+	10,259	-	3.61%	+	4.25%	-	1457	-

Sumber : <http://www.idx.co.id/>, data telah diolah

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 total aktiva perusahaan AALI mengalami peningkatan dan dalam tahun yang sama harga saham perusahaan ini mengalami penurunan, sedangkan menurut teori dijelaskan bahwa jika total aktiva suatu perusahaan mengalami peningkatan maka seharusnya kenaikan tersebut juga diikuti oleh harga saham. Pada tahun yang sama di Indonesia juga sedang mengalami penurunan tingkat suku bunga hal tersebut sejalan dengan harga saham perusahaan AALI, padahal menurut teori seharusnya jika tingkat suku bunga disuatu negara menurun maka harga saham sebuah perusahaan di negara tersebut akan mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 di Indonesia sedang terjadi penguatan nilai tukar rupiah terhadap USD namun harga saham dinegara tersebut menurun padahal berdasarkan teori jika nilai tukar di suatu negara menguat maka harga saham suatu perusahaan di negara tersebut juga akan meningkat karena disebabkan meningkatnya permintaan ekspor. Pada tahun 2013 samapi dengan 2016 perusahaan LSIP mengalami peningkatan total hutang dan juga nilai equitas yang dimiliki, sedangkan harga saham perusahaan LSIP mengalami penurunan seharusnya menurut teori jika total hutang dan nilai equitas suatu perusahaan mengalami peningkatan maka akan meningkatkan daya tarik perusahaan tersebut dimata investor yang kemudian berdampak pada meningkatnya harga saham.

Banyak penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh Kinerja Keuangan (CR, DER, ROE) dan Variabel Makroekonomi (Inflasi, Tk. Suku bunga, Nilai Tukar) dengan harga saham seperti penelitian yang di lakukan oleh Lisandri dan Rabiatul (2013) yang mengatakan bahwa EPS dan PER berpengaruh positif dan ROI, ROE, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham; Abdullah, dkk (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan EPS, PER, ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham; Dadrasmaghadam dan Akbari (2015) menyatakan bahwa DR, CR, ROA berpengaruh signifikan dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham; Rani dan Diantini (2015) CR, ROE, DAR berpengaruh tidak signifikan dan EPS, TATO berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham; Purnama dan Purbawangsa (2017) menyatakan bahwa CR, DER, EPD, PDB berpengaruh positif sementara NPM dan Suku Bunga tidak berpengaruh; Purnamawati (2015) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan

positif sementara DER, SBI, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; Artha, dkk (2014) menyatakan bahwa EPS, PBV, PER, ROA, ROE, DER berpengaruh signifikan sejalan dengan Kurs Rupiah, BI Rate, Harga minyak yang juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham; Darmayanti (2015) menyatakan bahwa ROE dan EPS berpengaruh signifikan positif dan resiko sistematis berpengaruh negative terhadap harga saham; Alam & Nadeem (2015) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham; Dewi & Suaryana (2013) menyatakan bahwa EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif dan DER berpengaruh signifikan negatif; Hunjra, *et al.* (2014) menyatakan bahwa DY, DPR, EPS, EAT, ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham; Hussain, *et al.* (2013) menyatakan bahwa GDP berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* yang dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)** ”

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Kebijakan Utang terhadap Harga Saham perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk Mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaatnya antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi pembaca, sebagai bukti untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makroekonomi terhadap Harga Saham.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham dan mengantisipasi faktor eksternal yaitu makroekonomi agar harga saham perusahaan dapat tetap stabil.

### b. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan untuk menanamkan modalnya dengan menilai kinerja di perusahaan tersebut.

